

FENOTIPIK: PENGARUH GOLONGAN DARAH TERHADAP KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA PIAUD A1 TAHUN 2019 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2019

Hamzia Marie

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta–DI Yogyakarta, Indonesia 55111

Corresponding author email: hamsiamarie31@gmail.com

Article History

Received: 8 April 2021

Revised: 30 April 2021

Published: 31 Mei 2021

ABSTRACT

phenotypic is something that can be observed by the five senses in an individual which includes: physical traits, psychological characteristics, and social trends. Personality or usually referred to as an innate character as in scientific studies Dr. Aisyah Dahlan, there are four personalities, namely: phlegmatic, melancholy, korelis, and sanguinis. These four characters are usually easy to recognize through blood type, which is usually a phlegmatic personality with blood type AB, blood type A melancholy personality, blood type O corrected personality, and blood type B. sanguinis personality. Researchers want to know whether blood type is very influential on personality against students of PIAUD A1 in 2019 at UIN Sunan Kalijaga. This research uses descriptive qualitative research, the results of this study, show that blood type does not significantly influence the personality of students of PIAUD A1 in 2019 at UIN Sunan Kalijaga, but several factors that influence the personality namely the influence of parenting since childhood, the influence of their environment, the influence of social interaction, and the influence of their education.

Keywords: *Blood type, Personality*

LATAR BELAKANG

Secara umum perkembangan manusia merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi dan berlanjut disepanjang rentang kehidupan (Asfandiyar 2016). Semakin banyak yang diketahui mengenai anak-anak, semakin baik pula dalam menghadapi mereka (Santrock 2002). Sebagian besar perkembangan mencakup

pertumbuhan, tetapi juga mencakup kemunduran (seperti menjelang kematian). Dalam mengeksplorasi perkembangan, kita akan menelaah masa hidup sejak pembuahan sampai ketika kehidupan berakhir. Seseorang akan melihat diri sendiri sebagai seorang bayi, seorang anak, dan seorang remaja. Seseorang juga akan dirangsang untuk

memikirkan bagaimana masa-masa tersebut telah memengaruhi seseorang sebagai seorang individu. Orangtua bukan hanya orang dewasa yang mempunyai anak, melainkan juga orang-orang dewasa yang selalu berada di lingkungan ana dan membawa pengaruh terhadap tumbuh kembang anak.(Latif 2014).Seseorang juga akan melihat dirinya sebagai seorang dewasa muda, dewasa menengah, dan dewasa tua, serta akan dimotivasi untuk memikirkan pengaruh pengalaman-pengalaman seseorang terhadap kehidupannya di masa dewasa selanjutnya.

Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang semakin memahami perasaan dirinya sendiri dan juga orang lain, rasa empati terhadap orang lain semakin menguat (Noormindhawati 2015). Perspektif masa hidup memandang bahwa perkembangan manusia berlangsung seumur hidup secara multidimensional, multiarah, plastis, multidisiplin, kontekstual, dan merupakan konstruksi bersama dari faktor biologi, budaya, dan individu. Perkembangan tersebut akan terus berlangsung walaupun seseorang individu tersebut memiliki berbagai macam fenotipik yang berbeda-beda dan seseorang individu juga sangat diharapkan untuk memiliki berbagai macam relasi yang baik saat masa rentang kehidupannya. Karena untuk menunjang

seseorang tersebut memiliki semangat hidup dalam menjalani masa-masa hidupnya.

Golongan darah biasanya menentukan suatu kepribadian seseorang, hal ini merupakan suatu hal yang sangat populer terutama di negara jepang (Oktavianus 2019). Mengapa golongan darah dapat menentuka kepribadian seseorang, hal ini dikarenakan di dalam sel tubuh manusia ditantukan oleh protein tertentu, yang mana pada membran sel darah merah manusia jenis karbohidratnya berbeda-beda. Kepribadian dalam pandangan para psikologis sebagai sesuatu yang tetap baik strukturnya maupun proses psikologisnya. (Suryadi 2016). kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sehingga sebagai orangtua harus menerapkan gaya pengasuhan yang tepat buat anak agar kepribadian anak selalu bersifat positif, karena kepribadian seseorang mempunyai dua sisi baik dari sisi negatif maupun positif, sehingga orangtua harus dapat mengantisipasi dari sisi negatif anak.

Pendidikan pertama anak terdapat dalam sebuah keluarga, dalam membentuk karakter anak peran orangtua sangatlah besar, terutama dalam penerapan gaya pengasuhan kesemuanya dapat menentuka kepribadian seorang anak (Utami 2015). Terdapat beberapa gaya pengasuhan yang biasanya diterapkan oleh orangtua terhadap

anak di rumah yaitu: gaya pengasuhan otokratif, gaya pengasuhan otoritatif, gaya pengasuhan permisif, dan gaya pengasuhan tak peduli. Karakteristik kepengasuhan tersebut memiliki berbagai macam ciri-ciri yang berbeda yaitu: gaya pengasuhan otokratif memiliki ciri orangtua tidak memberikan peluang untuk anak mandiri dan tidak memberi pujian terhadap anak apabila anak membuat suatu prestasi, orang tua dalam mendidik anak bersifat kaku, apabila memberikan hukuman sangat keras kepada anak, orangtua menuntut anak untuk selalu menuruti segala permintaannya.

Gaya pengasuhan otoritatif memiliki ciri yaitu dalam mendidik anak orangtua selalu menunjukkan kehangatan dan selalu memberi anak kasih sayang, anak juga diajarkan untuk bertanggung jawab sampai ia dewasa sehingga anak akan bisa mandiri (Irsyad 2016). Apabilasudah berpisah dengan orangtuanya, dalam didikannya orangtua tidak selalu memberi kebebasan dan kekangan yang berlebihan terhadap anak. Gaya pengasuhan permisif memiliki ciri yaitu anak dibiarkan bebas melakukan apa yang ia mau oleh orangtuanya, anak juga kurang diajarkan untuk bertanggung jawab oleh orangtua karena dari kebebasan yang berlebihan tersebut, dan orangtua juga tidak mengontrol segala sesuatu yang dilakukan

anak baik perilaku buruk maupun perilaku yang berlebihan lainnya. Anak mempunyai hak-hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan, eksploitasi, dan tidak diterlantarkan (Nutbrown 2015).Gaya pengasuhan tak peduli memiliki ciri yaitu orangtua membiarkan anaknya dan membebaskannya tanpa mempedulikan segala sesuatu yang dilakukan oleh anaknya, atau dalam kasus yang lain anak ini diterlantarkan oleh orangtuanya sehingga perilaku ini membuat anak menjadi seseorang yang bermasalah di masa depannya.

Tujuan sesungguhnya dari pengasuhan yaitu bagaimana anak merasa nyaman, berlaku baik, dan merasa terlindungi apabila berada dalam rumah bersama kedua orangtuanya (Utami 2015). Kunci keberhasilan pola asuh adalah kesepakatan antara ayah bunda serta konsistensi dalam menerapkannya. Keempat gaya pengasuhan tersebut memiliki resiko masing-masing, diantara empat gaya pengasuhan tersebut yang paling ideal adalah gaya pengasuhan otoritatif, karena kontrol orangtua dan penerimaan terhadap anak seimbang, sehingga anak bisa berkembang sesuai dengan tahapan usianya tanpa memiliki masalah yang menghambatnya sampai anak menjadi dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana peneliti mengambil sampel mahasiswa PIAUD A1 tahun 2019 di UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 19 responden, dengan menggunakan kuosioner sederhana. Peneliti menyajikan berbagai pernyataan yang berkaitan dengan kepribadian berdasarkan golongan darah, kemudian responden diminta untuk mengisi pernyataan tersebut berdasarkan kepribadian mereka. Peneliti melakukan pencocokan golongan darah mahasiswa PIAUD A1 tahun 2019 di UIN Sunan Kalijaga dengan hasil pernyataan mereka, sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban atau hasil dari pernyataan mereka, yang mana pernyataan mereka bisa menentukan hasil dari kepribadian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenotipe(phenotype) ialah cara *genotipe* individu diekspresikan dalam karakteristik yang dapat diamati dan diukur (Santrock 2002). Oleh karena itu fenotipik merupakan sesuatu yang dapat diamati oleh panca indra pada suatu individu yang mencakup: sifat-sifat fisik, karakteristik psikologis, dan kecenderungan-kecenderungan sosial. dalam pembahasan ini peneliti memfokuskan pada karakteristik psikologis berdasarkan kepribadian. Kepribadian atau biasanya disebut dengan watak bawaan

sebagaimana dalam kajian ilmiah Dr. Aisyah Dahlan, terdapat empat kepribadian seseorang yaitu: phlegmatis, melankolis, korelis, dan sanguinis. Keempat watak ini biasanya untuk mudah mengenalnya bisa diamati melalui golongan darah, yang biasanya kepribadian phlegmatis bergolongan darah AB, kepribadian melankolis bergolongan darah A, kepribadian korelis bergolongan darah O, dan kepribadian sanguinis bergolongan darah B.

Kepribadian tersebut bisa diamati berdasarkan karakteristik dari masing-masing kepribadian tersebut, yaitu: kepribadian phlegmatis mempunyai karakteristik yang damai, tenang, diplomatis, praktis, dapat diandalkan, dan humoris. Kepribadian melankolis mempunyai karakteristik yang *perfectionis*, *analytic*, takun, disiplin, berbakat, dan rapi. Kepribadian korelis mempunyai karakteristik yang berjiwa pemimpin, produktif. Kepribadian sanguinis mempunyai karakteristik yang ramah, hangat, antusias, bersahabat, kreatif, dan responsif. Keempat kepribadian tersebut biasanya dikenal dengan istilah *introvert* dan *ekstrovert* kepribadian *introvert* mencakup kepribadian phlegmatis dan melankolis sedangkan kepribadian *ekstrovert* mencakup kepribadian korelis dan sanguinis.

Kepribadian-kepribadian tersebut merupakan fenotipik yaitu hasil dari suatu genetik seseorang.

Kuisioner yang peneliti adakan yaitu dengan mengarahkan responde untuk mengisi dan memberikan penilaian untuk masing-masing tiap pernyataan di setiap bagian sesuai dengan diri responden untuk menjelaskan karakteristik responden. Pengisian tersebut menggunakan angka yang mana point 4 sesuai, point 3 mendekati, point 2 kadang sesuai, poin 1 tidak sesuai. Daftar pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian 1, a. Saya memiliki kemauan yang sangat kuat, dan keras kepala, saya akan melakukan apa saja untuk mendapatkan yang saya inginkan, b. Saya tidak pernah santai/rileks, saya selalu ingin bekerja walaupun waktunya sudah selesai, c. Saya lebih sering menunjukkan perilaku yang menyenangkan, saya lebih banyak ketawa dan tersenyum dari pada berwajah muram, d. Saya jika pertama kali bertemu orang yang asing, biasanya saya akan merasa agak sungkan, saya lambat menerima orang baru, mula-mula saya akan menarik diri dan kemudian akan menyesuaikan diri dengan perlahan-lahan. Bagian 2, a. Saya bertindak dengan cepat dan mandiri dan suka mengerjakan sesuatu sendiri, b. Saya menunjukkan perubahan emosi yang jelas,

saya bertindak berdasarkan perasaan, dan memiliki bakat untuk mengerjakan sesuatu dengan dramatis, c. Saya sering tampak tenang dan ramah, saya umumnya memiliki reaksi yang tenang dan lembut terhadap suatu keadaan, d. Saya menyukai privasi dan kadang kala menyendiri dan jarang bergaul.

Bagian 3, a. Saya umumnya tidak memberikan tanggapan yang berlebihan atas kasih sayang yang ditujukan kepada saya, b. Saya umumnya optimis dan antusias dalam hampir setiap situasi, c. Saya kurang aktif dalam mencoba hal-hal baru dan biasanya lebih suka melakukan hal yang telah saya ketahui dan saya kenal, d. Saya mengajukan banyak pertanyaan dan lebih suka memikirkan sesuatu secara mendalam sebelum mengambil keputusan. Bagian 4, a. saya seringkali sangat aktif, saya suka menjelajah mencoba hal baru, dan suka mengambil resiko, b. saya mudah bergaul dengan orang dan suka berada di keramaian, c. saya mudah bekerjasama dengan orang lain dan biasanya mudah cocok dengan orang lain, d. saya seringkali mengambil suatu pendekatan yang berhati-hati terhadap suatu hal atau keadaan yang baru.

Bagian 5, a. saya terkadang sulit dipimpin dan sangat memilih terhadap siapa saya akan mengikuti, b. saya kerap berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan lain, sering tanpa menyelesaikan kegiatan

itu, c. saya terkadang segera menyerah bila mendapat tekanan dan mungkin meniru perilaku, aturan dan sifat orang lain secara berlebihan, d. level kegiatan fisik (tingkat aktivitas) saya biasanya terlihat rendah atau rata-rata. Bagian 6, a. saya mudah marah dan memaksa untuk bisa mendapatkan yang saya inginkan, b. saya tampil kurang rapi, berantakan, dan pelupa bila diminta mengerjakan sesuatu, c. saya mengalami kesulitan untuk bisa menerima perubahan yang bersifat mendadak, saya bisa bersikeras untuk mempertahankan keadaan agar tidak berubah, saya menginginkan segalanya tenang dan damai, d. emosi saya umumnya terlihat lembut sehingga reaksi awalnya (yang tampak eksternal) terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan adalah dengan berdiam diri dan terkendali, reaksi internalnya jauh lebih kuat

Bagian 7, a. saya sangat menyukai persaingan, b. saya sangat peduli dengan apa yang dikerjakan oleh orang lain, c. saya tidak suka berkelahi dan menghindari pertentangan, d. saya sering terlihat serius dan/atau sedih. Bagian 8, a. saya menyatakan apa yang saya pikirkan dan memberi tahu apa yang saya inginkan, saya bisa sangat kasar dalam menyatakan pada orang lain tentang siapa atau apa yang tidak saya suka, b. saya sangat gemar bercerita, saya sangat suka menceritakan kepada orang lain

mengenai prestasi saya dan kawan saya, saya bisa agak manipulatif dengan kemampuan saya meyakinkan orang lain untuk melakukan apa yang saya inginkan, c. saya biasanya lebih banyak mendengarkan daripada berbicara, d. saya mengajukan banyak pertanyaan (sering yang rumit) mengenai hal-hal yang khusus dan meminta penjelasan atau jawaban yang detail atas pertanyaan saya. Berikut adalah daftar dari responden dalam penelitian ini beserta kepribadian berdasarkan golongan darah dan kecondongannya:

No	Nama	Golongan darah	kepribadian	kecondongan
2	Anas rangga buana hanafi	O	Korelisis	Korelisis, phlegmatis
3	Siti umayah	B	Sanguinis	Korelisis, melankolis
4	Abdillah faza MB	B	Sanguinis	Korelisis, sanguinis
5	Nur'aini	B	Sanguinis	Phlegmatis, melankolis
6	Miyarahmawati	O	Korelisis	Phlegmatis, melankolis
7	Indah pratiwi	O	Korelisis	Melankolis, Phlegmatis
8	Nurhikmah pohan	A	Melankolis	Phlegmatis, melankolis
9	Shofiyatuz zahroh	A	Melankolis	Melankolis, phlegmatis
10	Arisna wahyuni	B	Sanguinis	Phlegmatis, melankolis
11	Buana sari	A	Melankolis	Phlegmatis, melankolis
12	Jamuna ulfah	AB	Phlegmatis	Phlegmatis, melankolis
13	Mutia	O	Korelisis	Phlegmatis,

	ulfah		s	korelis
14	Irfatul lailiyah	A	Melankolis	Melankolis, Phlegmatis
15	Novi fatkhiyatul muyassaroh	O	Korelis	Sanguinis, phlegmatis
16	Ika siti rukmana	O	Korelis	Phlegmatis, Melankolis
17	Luluk mukaromah	O	Korelis	Melankolis, phlegmatis
18	hermawati	O	Korelis	Korelis, sanguinis
19	Retno wulandari	B	Sanguinis	Phlegmatis, korelis

Hasil kuosioner dari responden tersebut, terdapat tiga responden yang tidak mengetahui jenis golongan darahnya, akan tetapi menunjukkan bahwa seluruh responden mempunyai kecondongan terhadap kepribadian yang tidak berdasarkan golongan darah mereka. Mahasiswa PIAUD A1 UIN Sunan Kalijaga, memiliki berbagai kepribadian yang beragam, akan tetapi kepribadian tersebut tidak sepenuhnya berdasarkan dari golongan darah mereka. Kepribadian Mahasiswa PIAUD A1 UIN Sunan Kalijaga memiliki kecondongan terhadap kepribadian golongan darah yang lain dan tetap memiliki kepribadian dari golongan darahnya, sebab, kecondongan tersebut merupakan hasil dari pengaruh pola asuhnya sejak kecil, pengaruh dari lingkungannya, pengaruh dari pergaulan sosialnya, dan pengaruh dari pendidikannya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini pengaruh golongan darah terhadap

kepribadian pada Mahasiswa PIAUD A1 UIN Sunan Kalijaga, tidak berpengaruh secara permanen, sehingga kepribadian tersebut bisa condong kepada kepribadian golongan darah lain, karena pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

Cakupan tersebut merupakan suatu jangkauan fenotipik yang dapat terlihat atau pun diekspresikan. Karena cakupan-cakupan tersebut dapat dirasakan dan diamati oleh orang-orang yang berada di sekitarnya atau di lingkungannya. Seperti seseorang yang *introvert* atau *ekstrovert* karakteristik ini dapat diamati dalam lingkup fenotipik dan tidak dapat diamati di lingkup *genotipe* (*genotype*).

Untuk setiap genotip, terdapat sebuah rentang fenotip yang dapat diekspresikan dan menghasilkan sumber variabilitas lain.¹ Oleh karena itu, Membahas tentang fenotipik, tidak akan lepas dari genetik. Karena genetik berasal dari kata *gen* yang menentukan sifat dasar suatu makhluk hidup dan bersifat tetap. *Gen* itu tidak tampak oleh mata telanjang, jadi ditulis dengan menggunakan simbol huruf dari huruf paling depan dari sifat yang dimiliki oleh individu. Sebagai contoh, seseorang dapat mewarisi potensi genetik

¹John W santrock, *life-span development perkembangan masa hidup*, ed 13, vol. I (jakarta: erlangga, 2012), 68.

untuk bertumbuh menjadi individu yang berbadan sangat besar.

Jadi bila dikemukakan dalam rumus menjadi :

$$F = G + E$$

F = Fenotip

G = Genotip

E = Environment (Lingkungan).

KESIMPULAN

Mahasiwa PIAUD A1 UIN Sunan Kalijaga, memiliki berbagai kepribadian yang beragam, akan tetapi kepribadian tersebut tidak sepenuhnya berdasarkan dari golongan darah mereka. Kepribadian Mahasiwa PIAUD A1 UIN Sunan Kalijaga memiliki kecondongan terhadap kepribadian golongan darah yang lain dan tetap memiliki kepribadian dari golongan darahnya, sebab, kecondongan tersebut merupakan hasil dari pengaruh pola asuhnya sejak kecil, pengaruh dari lingkungannya, pengaruh dari pergaulan sosialnya, dan pengaruh dari pendidikannya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini pengaruh golongan darah terhadap kepribadian pada Mahasiwa PIAUD A1 UIN Sunan Kalijaga, tidak berpengaruh secara permanen, sehingga kepribadian tersebut bisa condong kepada kepribadian golongan darah lain, karena pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

Golongan darah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian

seseorang, itu terbukti dari hasil riset yang peneliti lakukan, dari hasil kumpulan golongan darah Mahasiwa PIAUD A1 UIN Sunan Kalijaga mereka memiliki kecondongan terhadap kepribadian lain yang tidak sesuai dengan golongan darah mereka. Akan tetapi kepribadian mereka masih memiliki karakteristik dari kepribadian berdasarkan golongan darah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Asfandiyar, Andi Yudha. *creative parenting today*. Bandung: kaifa, 2016.

Nutbrown Cathy, and Peter Clough. *pendidikan anak usia dini sejarah, filosofi, dan pengalaman*. Ed kedua. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.

latif, Mukhtar, Rita Zubaidah, Zukhairina, and Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: kencana, n.d.

Irsyad Mohammad. *105 tips didik anak gaya nabi*. Yogyakarta: semesta hikmah, 2016.

Noormindhawati, lely. *8 tahun yang menakjubkan*. Yogyakarta: PT elex media komputindo, 2015.

Oktavianus, and Galih Setia Adi. "HUBUNGAN ANTARA GOLONGAN DARAH DENGAN KEPERIBADIAN ANAK," 2019.

Suryadi, Suryadi. "PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN ANAK." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (August 31, 2016). <https://doi.org/10.24235/awlad.v2i2.822>.

Utami, Rini. *senyum lebar ayah bunda*. Yogyakarta: galaksi media, 2015.

W Santrock, john. *life-span development perkembangan masa hidup*. Ed kelima. Vol. jilid 1. Jakarta: erlangga, 2002.

———. *life-span development*.
perkembangan masa hidup. Ed 13. Vol. I.
jakarta: erlangga, 2012.